

POLICY BRIEFS SEBAGAI INSTRUMENT KOMUNIKASI UNTUK PENELITIAN PEMBANGUNAN

Nicola Jones dan Cora Walsh

Policy briefs adalah dokumen pendek yang menyampaikan temuan dan rekomendasi suatu proyek penelitian kepada pembaca biasa. *Policy briefs* sering direkomendasikan sebagai instrumen penting untuk mengkomunikasikan temuan penelitian kepada pembuat kebijakan (Young and Quinn, 2007). Namun, masih sedikit penelitian sistematis di bidang pembangunan yang telah dilakukan tentang kebutuhan komunikasi para pembuat kebijakan pembangunan, dan bagaimana penelitian tersebut dapat digunakan untuk menginformasikan isi dan rancangan *policy brief*. Nota ini memuat penelitian oleh Kelompok the Research and Policy in Development (RAPID) dari ODI dan the Science and Development Network (SciDev. Net) seputar komunikasi penelitian, pembuat keputusan dan praktisi pembangunan dari Utara dan Selatan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.

Kita mulai dengan ikhtisar tentang literature teoritis tentang menjembatani penelitian dan kebijakan, dengan difokuskan pada pendapat-pendapat para ilmuwan yang menaruh perhatian pada persinggungan antara ilmu pengetahuan-kebijakan. Berdasarkan survey internasional dan studi kasus beberapa negara, kami kemudian menggarisbawahi batas-batas dan kesempatan untuk memperkuat komunikasi antara peneliti, pialang ilmu pengetahuan dan pembuat kebijakan yang bekerja di bidang pembangunan internasional, dan membicarakan tentang syarat utama sebuah *policy briefs* untuk menjawab tantangan di bidang ini, antara lain dengan melakukan dan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- Menggolongkan pemisahan antara penelitian dan komunitas kebijakan
- Keahlian penelitian khusus vs pengetahuan yang didemokratisasikan
- *Engagement* vs objektivitas
- Struktur insentif dan skala waktu peneliti vs pembuat kebijakan
- Bukti-bukti vs faktor kontekstual dalam pembuatan keputusan kebijakan.

Metodologi Riset

Nota latarbelakang ini ditulis berdasarkan temuan-temuan studi internasional ODI/SciDev.Net tahun 2007 mengenai persinggungan penelitian-kebijakan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi. Studi ini melibatkan telaah literature yang sistematis, wawancara dengan para ahli, tujuh studi kasus dari (China, Kamboja/Indo, Ghana Zambia , India, Ghana, Nikaragua dan Bilibia), internasional survey dengan peneliti, pembuat kebijakan dan organisasi yang berperan sebagai perantara. Pertanyaan penelitian ditujukan pada bagaimana informasi penelitian diakses untuk pembuatan kebijakan pembangunan (terutama di negara-negara berkembang), jenis komunikasi bukti penelitian mana yang amat berguna atau efektif untuk untuk aktif kebijakan, dan cara bagaimana sebuah organisasi perantara dapat memfasilitasi proses komunikasi antara peneliti dan komunitas pembuat kebijakan.

Tabel : Kunci utama *policy briefs* yang efektif

Bukti	Argumen yang persuasif	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan yang jelas • Agumentasi yang cohesive • Kualitas bukti-bukti • Transparansi bukti-bukti
	Otoritas	Pembawa pesan (individu atau organisasi yang mempunyai kredibilitas)
Konteks Kebijakan	Keistimewaan konteks pendengar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab konteks social
	Rekomendasi yang bias dilakukan	
Keterlibatan (Engagement)	Penyajian opini	
	Bahasa yang jelas dan gaya penulisan	
	Penyajian/design	